

IV KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Kopi merupakan salah satu tanaman unggulan yang menjadi salah satu komoditas andalan ekspor. Tanaman kopi membutuhkan waktu 3 tahun dari saat perkecambahan menjadi tanaman berbunga dan menghasilkan buah kopi.

Tanaman kopi robusta Dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada ketinggian 800 – 2100 mdlp. Letak geografis yang cocok untuk kopi pada Desa Simpang Luas adalah pada ketinggian 1.888 mdpl dengan curah hujan 1.750-3.000 mm/thn. Bunga kopi dapat mekar pada ujung musim hujan dan ujung musim kemarau. Buah kopi dapat di panen pada bulan maret-agustus dimana waktu ini adalah masa panen buah kopi. Siklus panen yang ada awal maret merupakan musim panen percobaan, pertengahan juni panen raya dan panen akhir tahun pada bulan agustus. Hasil panen biasanya akan diolah oleh petani secara langsung, ketika semua kopi sudah kering maka petani akan menjual atau menyimpan beberapa waktu yang ditentukan. Desa Simpang Luas, Kecamatan Sungai Are, Kabupaten OKU Selatan merupakan salah satu penghasil kopi. Berikut ini wiyalah data monografi;

A. Letak Geografis

Desa Simpang Luas memiliki luas wilayah 25,6 KM², terbagi atas 9 dusun yaitu, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VIII, dan Dusun IX. Wilayah Desa Simpang Luas

Berada di atas dataran tinggi yaitu 1.888 mdpl di atas permukaan laut, dengan suhu yang tercatat 19°C hingga suhu tertinggi 25°C.

Desa Simpang Luas memiliki rentang jarak dari pemerintahan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah 113,6 km dan dari ibukota Provinsi berjarak 413,4 km. Secara umum, keadaan topografi kecamatan Sungai Are berupa dataran tinggi 1.888 mdpl. Batas wilayah kecamatan Sungai Are sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Provinsi Bengkulu
- Sebelah Selatan : Provinsi Bengkulu
- Sebelah Barat : Kabupaten Muara Enim
- Sebelah Timur : Kecamatan Sindang Danau

Wilayah Desa Simpang Luas juga merupakan wilayah jalan perbatasan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bengkulu.

B. Keadaan Penduduk

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan umur

Keadaan penduduk berdasarkan pada kategori usia penduduk di Desa Simpang Luas dikelompokkan berdasarkan dari beberapa golongan usia sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Simpang Luas Berdasarkan Umur

| No | Umur (tahun) | Jumlah (orang) | Persentase(%) |
|----|--------------|----------------|---------------|
| 1 | 0-14 | 554 | 21,63 |
| 2 | 15-69 | 2.003 | 78,18 |
| 3 | >69 | 5 | 00,19 |
| | Jumlah | 2.562 | 100 |

Sumber: Data Monografi Desa Simpang Luas

Berdasarkan jumlah penduduk di Desa Simpang Luas tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4 yaitu berjumlah 2.562 jiwa. Dari keseluruhan jumlah penduduk di Desa Simpang Luas yang tergolong pada umur produktif yaitu antara umur 15-69 tahun mencapai 2.003 jiwa dengan angka persentase 78,18%. Usia yang sangat pas dan produktif dalam bertani adalah umur 20-45. Petani umur produktif lebih mudah menerima masukan-masukan untuk kemajuan pertaniannya, dan juga memiliki semangat yang tinggi dalam pengembangan teknologi pertanian. Di bandingkan dengan umur petani yang tidak produktif dengan jumlah 559 jiwa dengan persentase 21,63%.

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kemajuan hidup seseorang maupun kemajuan suatu masyarakat, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap tingkat pengembangan segala sesuatunya baik dari pengembangan individu hingga berdampak pada kolektif atau lingkungan. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menerima hal-hal yang bersifat inovatif, keterbukaan seseorang dalam berfikir serta memiliki wawasan luas memandang segala sesuatu berdasarkan nilai positif.

Penduduk dengan tingkat pendidikan yang tergolong tinggi merupakan penduduk potensial menuju kemajuan hidup bermasyarakat dengan kemampuan berfikir yang lebih maju berdasarkan logika fikir yang

dimiliki, dan tingkat pendidikan mampu mempengaruhi segala bentuk ruang hidup dalam individu maupun masyarakat dengan maksud semakin tinggi tingkat pendidikan maka keadaan sosial, ekonomi, budaya dan sumber daya manusianya akan berada pada posisi potensi berkembang menuju kearah kemajuan. Begitupun sebaliknya dengan tingkat pendidikan tergolong rendah maka dapat menjadi faktor penghambat kemajuan, karena pendidikan begitu berpengaruh pada kemajuan pola pikir seseorang. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Simpang Luas digolongkan menjadi beberapa jenjang pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah penduduk Desa Simpang Luas berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah (orang) | Persentase % |
|----|---------------------------|----------------|--------------|
| 1 | Tk/ Taman Kanak-Kanak | 80 | 3,38 |
| 2 | SD | 169 | 7,17 |
| 3 | SMP/SMA | 1484 | 62,51 |
| 4 | Akademisi/D1-D3 | 118 | 5,00 |
| 5 | Sarjana S1 | 170 | 7,20 |
| 6 | Pasca Sarjana (S1 dan S3) | 37 | 1,57 |
| 7 | Pondok Pesantren | 68 | 2,88 |
| 8 | Pendidikan keagamaan | 19 | 0,80 |
| 9 | Tidak lulus | 90 | 3,81 |
| 10 | Tidak sekolah | 134 | 5,68 |
| | Jumlah | 2360 | 100 |

Sumber: Data Monografi Desa Simpang Luas 2018

Penduduk Desa Simpang Luas memiliki pendidikan singkat Akademisi D1-D3, S1 dan Pascasarjana berjumlah 325 jiwa dengan persentase 13,77%. Sedangkan jumlah pendidikan terbanyak didominasi pada tingkat SMA/SMP yaitu 1.484 jiwa dengan persentase 62,51% dari seluruh jumlah pada tingkat pendidikan di desa Simpang Luas. Dari hal

tersebut Desa Simpang Luas memiliki tingkat pendidikan yang tergolong cukup tinggi.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata pencaharian

Penduduk di Desa Simpang Luas bermata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk di Desa Simpang Luas berdasarkan mata pencaharian tahun 2018

| No | Mata pencaharian | Jumlah (orang) | Persentase(%) |
|--------|----------------------------|----------------|---------------|
| 1 | Petani | 1790 | 85,64 |
| 2 | Pedagang | 220 | 10,53 |
| 3 | Pegawai Negeri Sipil | 60 | 2,87 |
| 4 | Tidak bekerja/pengangguran | 20 | 0,96 |
| Jumlah | | 2090 | 100 |

Sumber : Data Monografi Desa Simpang Luas

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, mata pencaharian penduduk Desa Simpang Luas tertinggi adalah petani, dengan jumlah 1790 jiwa dengan persentase sebesar 85,64%. Dengan tingkat petani yang cukup tinggi maka sangat cocok jika kopi di jadikan komoditas unggulan yang di usahakan, hal ini disebabkan oleh berbagai hal yang mendukung wilayah di Desa Simpang Luas ini mampu untuk dijadikan lahan garapan penghasil berbagai komoditas dalam pertanian seperti sayur-sayuran, palawija dan kebun kopi.

Kemudian disusul oleh pedagang yang menjadi salah satu pencarian dengan berdagang kebutuhan sandang pangan dan pokok dengan persentase 10,53% atau 220 jiwa yang bermata pencaharian sebagai pedagang. Persentase penduduk bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil 2,87% atau 60 jiwa dan yang terdah adalah pengangguran

dengan tingkat persentase 0,96%. Hal ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah angka jiwa bermata pencaharian pada bidang pertanian. Pertanian begitu mendominasi mata pencaharian petani terutama pada komoditas Kopi dan lada, yang memiliki peran penting pada sektor pertanian yang ada di Desa Simpang Luas.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Simpang Luas berjumlah 2.562 jiwa yang terdiri atas 1.319 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sisinya berjumlah 1.243 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sehingga dari total keseluruhan antara penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki memiliki angka yang lebih tinggi dari pada jumlah penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk berdasarkan kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Simpang Luas

| Jenis kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|----------------|----------------|
| Laki-laki | 1.319 | 51,48 |
| Perempuan | 1.243 | 48,52 |
| Jumlah | 2.562 | 100 |

Sumber : Monografi Desa Simpang Luas

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa persentase penduduk laki-laki 51,48% dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 48,52%. Terdapat perbedaan antara perbandingan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan namun tidak begitu signifikan dan cukup berimbang. Namun cukup berdampak terutama bidang tenaga kerja pertanian yang dimana peran laki-laki begitu

besar karena pekerjaan pertanian membutuhkan tenaga lebih, akan tetapi perempuan tak kalah penting dengan ketelitiannya dalam mengerjakan segala sesuatu.

Peran perempuan juga penting dalam pekerjaan pertanian dimana kebanyakan petani kopi di Desa Simpang Luas sebagian besar adalah perempuan. Petani perempuan tidak kalah produktivinya dengan petani lelaki. Karena perempuan memiliki peran dalam membantu suami mereka atau sebagai buruh tani maupun sebagai pekerja keluarga, hal ini cenderung dilakukan karena sering membandingkan produktivitas tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki dalam usaha tani. Hasilnya tetap sama dan konsisten bahwa tenaga kerja perempuan memiliki efisiensi yang sama dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan dalam usaha pertanian.

5. Penggunaan Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu indikator yang menjadi penunjang ataupun penentu keberhasilan dari aktifitas usaha tani, lahan berperan sebagai wilayah kembang tumbuh komoditas pertanian. Luas lahan akan berpengaruh pada kuantitas hasil pertanian yang mampu diproduksi serta kondisi tanah pada lahan pertanian mempengaruhi kualitas pertanian itu sendiri. Penggunaan lahan di Desa Simpang Luas meliputi untuk budidaya tanaman kopi, lada, sawah dan sayuran dengan waktu penanaman dan siklus musim tanam tertentu ataupun secara tumpang sari.

Tabel 5. Luas wilayah berdasarkan penggunaan lahan di Desa Simpang Luas tahun 2018

| Lahan | Luas (Ha) | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------|----------------|
| Luas Tanah kebun kopi | 16,000 | 54,05 |
| Luas Tanah Lada | 3,200 | 10,82 |
| Luas Tanah Sawah | 1,500 | 5,07 |
| Luas Tanah Sayuran | 1,500 | 5,07 |
| Luas Tanah Sayuran | 3,000 | 10,13 |
| Luas fasilitas umum | 4,400 | 14,86 |
| Luas Tanah Hutan | | |
| | 29.600 | 100 |

Sumber : Data Monografi Desa Simpang Luas

Dari tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa luas tanah kebun kopi memiliki persentase tinggi pada luasan lahan pertanian yang ada di Desa Simpang Luas, yakni berada pada angka 54,05% luas lahan yang paling tinggi dalam usaha tani yakni, luas lahan kebun kopi yang berarti unggul dari keseluruhan luas lahan atau sebesar 16,000 Ha yang di usahakan pada bidang pertanian khususnya kopi. Dan luas lahan tanah hutan menempati luas lahan terbesar kedua setelah lahan tanah kebun kopi yaitu 4,400 atau 14,86% dari keseluruhan jumlah luas lahan pertanian yang ada di Desa Simpang Luas.

Kemudian sisanya terbagi pada luas tanah lada, sawah, sayuran, dan fasilitas umum serta luas tanah yakni dengan total jumlah luas tanah 13,600 Ha dengan tingkat persentase 31,09% .

6. Potensi Pertanian

Kabupaten OKU Selatan merupakan Kabupaten yang berpotensi untuk dikembangkannya berbagai komoditas pertanian. Berbagai komoditas pertanian mampu dikembangkan karena dengan segala potensi

dan berbagai faktor pendukung ataupun penunjang keberlangsungan aktifitas pertanian begitu memadai dari kontur tanah hingga iklim yang begitu mendukung untuk kemajuan pertanian kearah yang lebih baik.

Seperti halnya di Desa Simpang Luas terdapat berbagai macam pengembangan komoditas pertaian, baik dari segi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan. Pengembangan pertanian ini merupakan upaya dari pemanfaatan potensi yang begitu besar dalam perluasan bidang pertanian, maka tak heran apabila sebagian besar masyarakat di Desa Simpang Luas bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berikut tabel yang menjelaskan potensi pertanian di Desa Simpang Luas yaitu;

Tabel 6. Potensi Pertanian di Desa Simpang Luas

| No | Jenis tanaman | Luas Panen | Produksi (ton) |
|----|----------------------------|------------|----------------|
| 1. | Kopi | 16.000 ha | 240.915 |
| 2. | Lada | 3.200 ha | 1819 |
| 3. | Sawah | 2.000 ha | 1.247,4 |
| 4. | Palawija | 1.800 ha | 56,6 |
| 5. | Tumpang Sari kopi dan lada | 10.000 ha | 15.000/12.000 |

Sumber: Data monografi Desa Simpang Luas

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan yang diusahakan pada perkebunan kopi ada 16.000 ha, yang artinya adalah komoditas kopi merupakan fokus pertanian di Desa Simpang Luas. Sedang kan komoditas lain hanya menjadi usaha sampingan petani di Desa Simpang Luas seperti lada, padi sawah dan palawija. Hal ini karena kopi yang dibudidayakan merupakan varietas lokal asli yang dimiliki oleh Kabupaten OKU Selatan.

Petani kopi di Desa Simpang Luas, sudah membudidayakan kopi sebagai warisan sehingga hasil produksi pertanian yang paling banyak dapat dilihat pada tabel bahwa kopi memiliki nilai produksi paling tinggi dari tanaman yang diusahakan oleh petani yakni sebesar 24.091,5 ton. Sedangkan untuk tanaman lain hanya menghasilkan 56,6 – 1.819 ton.

Tumpang sari kopi dan lada diawali pada tahun 2007 oleh kepala adat Desa Simpang Luas yakni, Datuk H. Nasirhan. Bermula saat beliau berkunjung ke Bangka Belitung disana beliau melihat banyak sekali tanaman lada yang bersusun dengan rapi, kemudian timbullah ide datuk untuk menanam lada di Desa Simpang Luas. Namun beliau berpikir tidak mungkin memangkas tanaman kopi yang sudah sejak lama di tanam. Setelah itu beliau mengunjungi Dinas Pertanian dan meminta untuk membantunya dalam menerapkan teknik tumpang sari. Kegiatan ini berhasil setelah berjalan selama 2 tahun dalam masa percobaan, kemudian masyarakat yang melihat mulai mengikuti dan menerapkan penanaman lada ini. Yang dapat dilihat luas lahan yang di gunakan ada 10.000 ha.

Hasil pertanian juga dapat dipengaruhi oleh cuaca. Sehingga produksi pertanian dapat berubah suatu waktu. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 lalu, petani mengalami penurunan drastis pada produksi dikarenakan cuaca yang ekstrim curah hujan yang cukup tinggi mengakibatkan bunga-bunga kopi menjadi rusak. Seharusnya jika curah hujan tidak terlalu tinggi produksi kopi petani dapat meningkat. Gagalnya

bunga-bunga kopi mekar merupakan tanda dari menurunnya produksi kopi dan kualitas kopi.

Pada saat curah hujan melebihi kapasitas 1000-4000 L. Hujan tanpa jeda dalam satu minggu berturut-turut tanpa adanya panas maka dapat menyebabkan semua tanaman yang di usahakan oleh petani menjadi rusak dan terancam gagal dalam penanaman dan juga pada saat panen. Tidak hanya itu bunga-bunga kopi yang seharusnya berkembang dan semerbak harum tidak dapat berkembang dengan baik sehingga mengakibatkan kerusakan. Tanaman kopi pun dapat mengalami kerusakan dan pembusukan karena tergenang air.